

STUNTING

**Kehamilan di Luar Nikah, Gaya Hidup, dan
Masalah Kebijakan Intervensi**

**Studi di Kecamatan Kuantnana, Timor Tengah Selatan,
Nusa Tenggara Timur**

DISERTASI



PETRUS CHRISTIAN MBOEIK

902017008

**PROGRAM DOKTOR STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS INTERDISIPLIN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
2024**

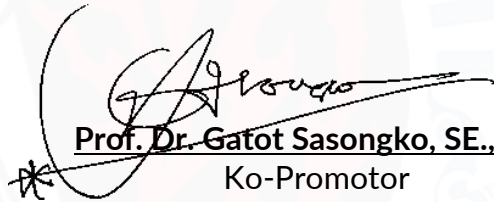
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : PETRUS CHRISTIAN MBOEIK
NIM : 902017008
Prodi : S3 Studi Pembangunan
Disertasi : STUNTING: Kehamilan di Luar Nikah, Gaya Hidup, dan Masalah Kebijakan Intervensi
(Studi di Kecamatan Kuatnana, Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur)

Menyetujui,



Prof. Daniel D. Kameo, Ph.D.
Promotor



Prof. Dr. Gatot Sasongko, SE., MS.
Ko-Promotor

Mengesahkan,



Prof. Daniel D. Kameo, Ph.D.
Dekan Fakultas Interdisiplin

Dinyatakan lulus tanggal 17 Juli 2024

❖ STUNTING ❖

Kehamilan di Luar Nikah, Gaya Hidup dan Masalah Kebijakan Intervensi

STUNTING

**Kehamilan di Luar Nikah, Gaya Hidup, dan Masalah Kebijakan Intervensi
Studi di Kecamatan Kuantana, Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur**

PETRUS CHRISTIAN MBOEIK

Abstrak

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) merupakan provinsi yang menyumbang angka stunting tertinggi di Indonesia yakni 35,6% (SSGI, 2021). Dampak terbesar dari stunting adalah masalah pertumbuhan kognitif yang berhubungan dengan IQ anak dan pertumbuhan fisik serta daya tahan tubuh yang lemah sehingga rentan terhadap penyakit. Jika tidak teratasi dengan maksimal, masalah stunting akan memberikan dampak buruk terhadap pembangunan nasional karena berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kajian dari aspek sosial-budaya dan kelembagaan ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran terkait permasalahan utama stunting di wilayah perdesaan. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi pada enam belas (16) keluarga yang memiliki anak stunting untuk diobservasi yang tersebar di delapan (8) desa di Kecamatan Kuantana, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial budaya dan kelembagaan memiliki peran penting untuk mengatasi masalah stunting. Perubahan budaya, rendahnya pengetahuan dan informasi terhadap pola hidup sehat, serta minimnya kontribusi dan kerjasama antar lembaga dalam penerapan kebijakan intervensi, membuat masalah stunting menjadi sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan akan pentingnya kerja kolaboratif antar lembaga, baik lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam penyusunan program kebijakan intervensi berbasis potensi lokal yang disertai dengan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya perbaikan kondisi sosial, ekonomi serta peningkatan pengetahuan masyarakat dan perubahan perilaku, sehingga dapat tercipta kekuatan sosial-ekonomi keluarga dan kemandirian masyarakat.

Keyword : Stunting, Sosial Budaya, Kebijakan Intervensi

KATA PENGANTAR

Berawal dari kesadaran akan pentingnya peningkatan kompetensi kualitas pada sumber daya manusia di Indonesia, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah kajian berkaitan dengan permasalahan stunting yang dianggap sebagai salah satu masalah pembangunan yang serius di Negara ini. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh tidak seimbangnya asupan gizi dan infeksi yang terjadi pada masa periode emas anak.

Disertasi dengan judul “STUNTING” akan mengkaji tiga permasalahan utama yang ditemukan di lokasi penelitian yakni permasalahan Kehamilan di luar nikah, Gaya hidup masyarakat, serta Kebijakan Intervensi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga yang ada di kecamatan Kuantana, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur (NTT). Kajian dalam disertasi ini dilakukan dengan pendekatan sosial-budaya dan kelembagaan di perdesaan yang merupakan daerah dengan kasus stunting terparah di Indonesia. Kajian dari aspek sosial-budaya dan kelembagaan dilakukan agar dapat memperoleh gambaran terkait akar permasalahan stunting. Hal ini menjadi penting karena dari aspek kesehatan, telah banyak upaya yang dilakukan untuk menurunkan

angka prevalensi stunting serta upaya pencegahannya, namun belum secara maksimal mampu mengatasi masalah stunting.

Disertasi ini memberi gambaran dan mendiskusikan tentang sejauh mana nilai-nilai sosial budaya berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk pemenuhan gizi bagi ibu hamil dan balita, serta kesadaran terhadap kualitas kesehatan anak. Dan selanjutnya, disertasi ini juga membahas tentang peran kelembagaan, baik itu lembaga formal maupun non formal dalam menyingkapi masalah kekurangan gizi yang berakibat pada kejadian stunting. Harapannya, melalui pemetaan akar permasalahan kekurangan gizi yang berakibat pada kejadian stunting dapat menghasilkan sebuah rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran yang dapat diambil oleh pemerintah, terkait dengan upaya percepatan penurunan stunting.

Penulisan disertasi ini dibagi menjadi tujuh bab. Pada *bab pertama* penulis mendiskusikan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan disertasi; *Bab kedua* penulis mendiskusikan tentang beberapa teori-teori sosial yang memiliki keterkaitan dengan masalah kesehatan dan stunting; *Bab ketiga* dimulai dengan menggambarkan keadaan empiris masyarakat di lokasi penelitian, dan profil informan dalam penelitian; *Bab keempat* mendiskusikan sejauh mana nilai sosial budaya berpengaruh pada kejadian stunting. Pada bab ini akan secara spesifik

membahas masalah kehamilan di luar nikah yang ditemui dilapangan; *Bab kelima* mendiskusikan tentang perilaku makan dan pengetahuan gizi masyarakat yang ditemui di lokasi penelitian; *Bab keenam* memberikan gambaran dan menjelaskan tentang pola penurunan angka prevalensi stunting yang ditemui di lokasi penelitian, serta mendiskusikan tentang program kebijakan intervensi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang ada di lokasi penelitian; dan *Bab ketujuh* adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan serta model pemberdayaan masyarakat yang menurut hemat penulis dapat membawa masyarakat pada perbaikan taraf hidup dan kemandirian.

Tentunya penulisan disertasi ini dapat disusun dan diselesaikan atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada promotor Prof. Daniel Daud Kameo, SE.,MA.,Ph.D dan co promotor Prof. Dr. Gatot Sasongko, SE.,M.S. yang sudah membimbing penulis dari awal penyusunan ide penelitian hingga disertasi ini selesai dikerjakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Novi Maryam Lempao, SE., M.Si dan Welhemina Kameo, M.Pd yang sudah bersedia membantu penulis dalam proses observasi dan pengumpulan data lapangan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan atas kerjasama yang baik dari 16 keluarga yang telah bersedia untuk diobservasi dan diwawancarai. Kepada pemerintah desa Tetaf, desa Lakat, desa

Naukae, desa O'of, desa Supul, desa Tubmonas, desa Oeue, dan desa Enoneontes yang sudah bersedia untuk memberikan data dan informasi mendalam terkait masalah stunting di desa masing-masing. Kepada kepala puskesmas, bidan dan seluruh tenaga kesehatan puskesmas Kuatnana, semua kader posyandu, dan seluruh masyarakat di kecamatan Kuatnana yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang sudah membantu penulis selama melakukan penelitian lapangan.

Penulis pun mengucapkan terima kasih kepada pemerintah kabupaten TTS, secara khusus teman-teman dari dinas kesehatan, dinas pemberdayaan dan pemerintahan desa, dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana, dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dinas sosial, dan BAPPEDA kabupaten TTS, serta semua pihak yang sudah membantu penulis sejak awal penelitian hingga disertasi ini selesai dikerjakan.

Akhirnya, penulis memanjatkan ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian dan menulis disertasi ini. Semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat untuk menuju perbaikan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia.

Kupang, 07 Juni 2024

Petrus Christian Mboeik

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
BAB I. Pendahuluan.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Masalah dan Persoalan Penelitian.....	5
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
Metode Penelitian.....	6
Lokasi Penelitian.....	6
Jenis dan Strategi Pengumpulan Data.....	8
Sistematika Penulisan Disertasi.....	12
BAB II. Tinjauan Konseptual.....	13
Hubungan Sosial Budaya dan Kesehatan.....	17
Sistem Sosial dan Kelembagaan Sosial.....	23
BAB III. Gambaran Keluarga Yang Memiliki Anak.....	29
Karakteristik Rumah Tangga di Perdesaan Kuantana.....	30

Status Sosial Keluarga Balita Stunting.....	32
BAB IV. Kehamilan Di Luar Nikah Dan Anak Stunting.....	38
Pernikahan dan Kehamilan.....	38
Peran Orang Tua (Nenek/Kakek) dan Dukun Dalam Perawatan Kehamilan dan Kelahiran Bayi.....	48
Pola Makan Ibu Hamil dan Balita.....	52
Sejauh Mana Sosial-Budaya Memberi Dampak Pada Kehamilan Di Luar Nikah Dan Kejadian Stunting.....	54
BAB V. Perilaku Makan Dan Pengetahuan Tentang Gizi.....	63
Makanan Dalam Konteks Budaya.....	67
Pembatasan Budaya Terhadap Kecukupan Gizi.....	72
Masalah Gizi Dalam Perubahan Budaya.....	80
Bab VI. Kebijakan Intervensi Stunting Yang Belum Efektif.....	85
Gambaran Keluarga Yang Memiliki Anak Stunting di Kecamatan Kwatnana.....	90
Pengelompokan Balita Stunting Menurut Usia.....	93
Kebijakan Intervensi Stunting Di Kecamatan Kwatnana.....	100
Intervensi Gizi Spesifik.....	103
Intervensi Gizi Sensitif.....	105
Bentuk Ketidakefektifan Kebijakan Intervensi.....	107

BAB VII. Kesimpulan Dan Rekomendasi Model

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.....	111
Kesimpulan.....	111
Rekomendasi Kebijakan.....	117
Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian.....	118
Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat.....	122
Daftar Pustaka.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lokasi Penelitian.....	7
Gambar 2.1. Teori Kesehatan H.L. Blum.....	15
Gambar 3.1. Anak Stunting dan Keluarganya.....	32
Gambar 3.2. Potret Rumah Tinggal Keluarga Yang Diobservasi.....	37
Gambar 4.1. Hubungan Lingkungan Fisik, Sosial-Budaya Dengan Kehamilan Di Luar Nikah Dan Stunting.....	55
Gambar 4.2. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kehamilan Di Luar Nikah Dan Stunting.....	57
Gambar 4.3. Hubungan Pendidikan Perempuan Dengan Kehamilan Di Luar Nikah Dan Stunting.....	59
Gambar 4.4. Hubungan Perilaku Dengan Kehamilan Di Luar Nikah Dan Stunting.....	61
Gambar 6.1. Prevalensi Stunting di Indonesia.....	85
Gambar 6.2. Prevalensi Stunting di Kabupaten TTS	87
Gambar 6.3. Kebun Percontohan Taskin Pemandu di Desa Tetaf.....	106
Gambar 7.1. Diagram Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Stunting.....	112
Gambar 7.2. Diagram Peran Kelembagaan Terhadap Stunting.....	116
Gambar 7.3. Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Balita Stunting Berdasarkan Status Gizi Kecamatan Kuatnana, Kabupaten TTS Pengukuran Februari 2021.....	10
Tabel 3.1. Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Balita Yang Di Observasi.....	33
Tabel 5.1. Pengelompokan Status Gizi Berdasarkan Z-Score.....	63
Tabel 6.1. Jumlah Balita Stunting Di Kabupaten TTS.....	88
Tabel 6.2. Jumlah Balita Stunting Di Kecamatan Kuatnana Tahun 2020- 2022.....	95
Tabel 6.3. Balita Stunting Berusia 0-2 Tahun Menurut Desa Di Kecamatan Kuatnana, Tahun 2020- 2022.....	96
Tabel 6.4. Balita Stunting Berusia 2-5 Tahun Menurut Desa Di Kecamatan Kuatnana, Tahun 2020-2022.....	98
Tabel 6.5. Balita Stunting Berusia 0-5 Tahun Menurut Desa Di Kecamatan Kuatnana, Tahun 2020- 2022.....	99
Tabel 6.6. Jenis Program/Kegiatan Intervensi Stunting di Kecamatan Kuatnana Tahun 2021-2022.....	102